

Original Research Paper

Gambaran Pengetahuan tentang Penggunaan Obat yang Benar di Desa Merembu Barat Provinsi NTB

Ida Neni Apriani¹, Candra Eka Puspitasari²

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.7890>

Sitasi: Aoriani, I. N., & Puspitasari, C. E. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang Penggunaan Obat yang Benar di Desa Merembu Barat Provinsi NTB. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 7(2)

Article history

Received : 05 Januari 2024

Revised: 17 April 2024

Accepted: 25 April 2024

*Corresponding Author: Ida Neni Apriani, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
Email: aprianiidaneni@gmail.com

Abstrak: Penggunaan obat pada dasarnya perlu mendapatkan perhatian khusus serta kehati-hatian sehingga tidak menimbulkan permasalahan yang membahayakan kesehatan. Salah satu penyebab timbulnya masalah saat menggunakan obat yang beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan pasien ketika melakukan swamedikasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukan melalui kegiatan mengisi kuesioner oleh peserta. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap cara penggunaan obat yang baik. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya pembinaan pada peserta di Desa Merembu Barat yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan wiraswasta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengedukasi dan mensosialisasikan beberapa materi diantaranya cara mendapatkan serta menggunakan obat dengan benar. Selain itu dilaksanakan sesi pengisian kuesioner tentang cara menggunakan obat secara tepat untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara menggunakan obat di Desa Merembu Barat Kabupaten Lombok Barat. Pengisian kuesioner Gema Cermat (Gerakan Masyarakat Cerdas menggunakan Obat) dan Dagusibu (Dapat, Gunakan, Simpan, Buang) diikuti oleh peserta yang bersedia menjadi responden berjumlah 30 orang. Hasil pengisian kuesioner peserta yang menjawab benar sebanyak 54,67% sementara yang menjawab salah sebesar 45,33%. Persentase jawaban benar dari kuesioner Gema Cermat Dan Dagusibu ditetapkan sebagai data kuantitatif dan diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dengan tepat dan rasional sebesar 54,66%.

Kata kunci: pengetahuan, penggunaan obat, Desa Merembu

Pendahuluan

Obat terdiri dari satu bahan atau lebih yang dimanfaatkan dan dibuat untuk memperbaiki sistem fisiologi manusia maupun hewan yang berguna dalam penegakan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan suatu penyakit atau keadaan patologis, meningkatkan kesehatan dan kontrasepsi pada manusia (Permenkes, 2016).

Kehati-hatian dan pemahaman terhadap penggunaan obat menjadi hal yang sangat diperlukan termasuk pada saat melakukan

pengobatan mandiri atau swamedikasi. Salah satu penyebab timbulnya masalah saat menggunakan obat yang beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan pasien yaitu ketika melakukan swamedikasi. Masalah yang dapat timbul pada pasien ketika melakukan swamedikasi juga termasuk *Drug Related Problems* (Mil, Horvat, & Westerlund, 2017). Menurut BPOM (2015), kategori obat dapat dibedakan menjadi menjadi obat bebas, bebas terbatas dan obat keras. Obat bebas ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi hitam. Kode ini menandakan

bahwa obat tersebut dapat dibeli tanpa resep dokter. Biasanya, obat-obatan ini digunakan untuk mengatasi penyakit dengan gejala yang ringan (Adiputra dkk., 2022). Obat bebas terbatas yaitu obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter tetapi terdapat tanda peringatan dan penggunaannya relatif aman selama mengikuti dosis dan aturan pakai. Obat keras adalah jenis obat yang memiliki efek kuat dan hanya tersedia dengan resep dokter atau bisa diberikan oleh apoteker, terutama untuk obat-obatan yang termasuk dalam daftar Obat Wajib Apotek. (Pratiwi, 2019).

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan no.919/MENKES/PER/X/993 swamedikasi adalah tindakan pengobatan yang dilakukan sendiri untuk mengatasi gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter (Fauzi dkk, 2022). Swamedikasi dan Tingkat pengetahuan dapat menjadi indikator penyebab permasalahan penggunaan obat (Kaufmann, Stämpfli, Hersberger & Lampert, 2015). DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan suatu program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) berupa kegiatan pembinaan dan pemberian informasi kepada masyarakat agar dapat mengelola obat dengan baik dari awal memperoleh obat sampai dengan obat sudah tidak aman untuk dikonsumsi (IAI 2014). Pentingnya pemberian informasi tentang obat kepada masyarakat dalam menggunakan, mendapatkan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar sehingga penggunaan obat dapat dilakukan dengan tepat berdasarkan takaran dan indikasinya (Depkes RI, 2008). Penggunaan dan penyimpanan obat yang tidak memenuhi pedoman yang dianjurkan akan memicu perubahan sifat hingga kerusakan zat dalam obat dan efikasi yang diharapkan tidak tercapai (Kemenkes, 2023). Dengan demikian, terkait pemahaman dalam penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat maka evaluasi terhadap pemahaman masyarakat perlu untuk dilakukan.

Metode

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukan dengan kegiatan pengisian kuesioner oleh peserta. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan terhadap cara penggunaan obat yang baik di Merembu Barat.

Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai upaya pembinaan pada peserta di Desa Merembu Barat yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan wiraswasta dan bersifat sukarela yang dihadiri oleh 30 responden dan bersedia mengisi evaluasi pada lembar kuesioner yang telah disediakan. Evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi pengisian kuesioner. Kuesioner tersebut digunakan oleh DINKES Provinsi NTB. Persentase jawaban benar dari kuesioner Gema Cermat Dan Dagusibu ditetapkan sebagai data kuantitatif yakni hasil dari evaluasi terhadap gambaran pemahaman menggunakan obat yang tepat dan data diolah menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Mil, Horvat, & Westerlund (2017), permasalahan dalam menggunakan obat terjadi akibat swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat. Apabila swamedikasi yang dilakukan tidak disertai dengan pemahaman dan pengetahuan yang benar maka efek samping yang akan terjadi dapat berupa reaksi alergi atau interaksi antara dua obat atau lebih. Faktor-faktor penyebab swamedikasi dilakukan secara tidak tepat dapat disebabkan oleh ketidakpahaman pasien, permasalahan kognitif dalam penggunaan obat maupun swamedikasi tanpa resep dokter (Kaufmann et al., 2015). Responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan usia 25-45 tahun (70%), 46-55 tahun (16,67%) dan 56-70 tahun (10%) berpendidikan rata-rata SMA (46,67%). Sementara itu, 20% responden hanya menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar dan sebesar 6% yang telah menempuh Pendidikan S1. Berdasarkan data juga diperoleh sebesar 73% responden merupakan ibu rumah tangga, 20% responden merupakan wiraswasta dan pekerja honorer sebesar 3%.

Pada penelitian ini telah dilaksanakan upaya untuk mensosialisasikan Gerakan Masyarakat Cerdas menggunakan Obat sebagai bagian dari program Kemenkes RI. Pada pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat diberikan penjelasan dan pembinaan mengenai Gema Cermat diikuti oleh pendekatan Dagusibu, diantaranya Dapat, Gunakan, Simpan, Buang. Dari materi yang telah diperoleh, peserta diharapkan mampu memahami cara memperoleh obat dan menggunakan obat yang benar dan aman, cara

menyimpan obat untuk menghindari kerusakan zat aktif dari obat, serta cara membedakan obat seperti obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras. Peserta juga diberikan materi mengenai cara membuang obat yang benar agar tidak menjadi limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Selanjutnya, para peserta juga dibina melalui metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) dengan memberikan kuesioner kepada para peserta untuk mengevaluasi pemahaman peserta setelah diberikan materi (Gambar 1).



Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Gema Cermat dan DAGUSIBU

Penilaian terhadap hasil kuesioner dari peserta dirancang secara deskriptif dengan menentukan persentase jawaban yang benar dan salah dari setiap kategori pertanyaan pada kuesioner yang telah diisi oleh peserta. Dari hasil pengisian kuesioner berdasarkan indikator yang dipilih sebagai jawaban oleh masing-masing peserta maka diperoleh persentase pada tabel 1. Dari hasil evaluasi secara keseluruhan peserta yang menjawab benar sebanyak 54,66% sementara yang menjawab salah sebesar 45,33%. Dengan demikian tingkat pengetahuan dari para peserta dapat dikatakan cukup (Lindaan dkk., 2016).

Tabel 1. Hasil evaluasi pengisian kuesioner Gema Cermat dan Dagusibu

Indikator	Persentase (%)	
	Benar	Salah
Gema cermat merupakan singkatan dari	13,33	86,67
Sasaran utama dari Gema Cermat	83,33	16,67
50 merupakan hal yang minimal harus diketahui sebelum menggunakan obat	83,33	16,67
Obat paten yaitu	23,33	76,67
Obat bebas terbatas	50	50
Cara minum obat yang benar jika tiga kali sehari	43,33	56,67
Obat yang hanya dapat dibeli dengan resep dokter, pada kemasan diberi tanda lingkaran merah dengan garis tepi hitam dan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi dinamakan jenis obat apa?	53,33	46,67
Cara penggunaan antibiotik yang benar adalah	83,33	16,67
Cara menyimpan obat dalam bentuk sirup	53,33	46,67
Cara penyimpanan obat yang benar yaitu	60	40
Rata-rata	54,66	45,33

Dari jumlah jawaban benar diperoleh rata-rata sebesar 54,66% sehingga pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dengan tepat dan rasional sebesar 54,66%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Merembu sebesar 54,67%. Dengan demikian tingkat pengetahuan dari para peserta dapat dikatakan cukup.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada tim atas pendanaannya untuk kegiatan pengabdian ini, serta kepada para peserta kegiatan dan pihak desa yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Adiputra dkk., 2022. Studi Pengetahuan Siswa SDN Kalijati Terhadap Jenis-Jenis Obat Berdasarkan Klasifikasinya. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, vol 2, 7998-8005
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM). 2015. *Tentang Penggolongan Obat*. Jakarta : Pusat Informasi Obat Nasional
- Depkes RI, 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Depkes RI.
- Fauzi dkk., 2022 : Fauzi, Alfan., Candra Eka Puspitasari., dan Nadya Arianita Turisia. 2022. *Penyuluhan DAGUSIBU sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Sukadana Lombok Tengah Terkait Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Menggunakan Metode CBIA*. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 3 (1) 24-27
- Kaufmann, C. P., Stämpfli, D., Hersberger, K. E., & Lampert, M. L. 2015. Determination of risk factors for drug-related problems: A multidisciplinary triangulation process. *BMJ Open*, 5(3), 1–7
- Lindaan dkk., 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung Di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Agri Sosial Ekonomi Unsrat*, vol 12, 349-362
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mil, J. W. F. van, Horvat, N., & Westerlund, T. 2017. *Classification for drug related problems* © 2003-2017. *The PCNE Classification*, V 8.01, 1–10
- Pratiwi, Yulia dan Kristin Catur Sugiyanto. 2019. Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Obat Keras Terhadap Pembelian Dan Kepatuhan Pasien Minum Obat Antibiotika Tanpa Resep Dokter Di Apotek Kabupaten Kudus *Cendekia Journal Pharmacy*, vol 3, 74-84
- Wulaningsih, Agustina. 2023. *Bagaimana Penyimpanan Obat yang Benar*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2675/bagaimana-penyimpanan-obat-yang-benar, diakses tanggal 17 Februari 2024.